

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pemaparan pembahasan bersumber dari hasil penelitian pada bab IV yang didapatkan dengan melakukan wawancara pada kelompok dasawisma dengan penelitian langsung ke Desa Watu Lanur untuk mengetahui keadaan disana secara langsung sekaligus ingin mengetahui proses dan tahap-tahap pengelolaan Program Ternak Babi bergulir, Wawancara ini melibatkan lima orang sebagai informan yang dianggap dapat mewakili dan mengetahui serta dapat memberikan data atau informasi terhadap Efektivitas Program Ternak Babi Bergulir dalam Kesejahteraan Masyarakat di Desa Watu Lanur. Pembahasan ini akan disesuaikan dengan Teori Indikator Efektivitas Program Menurut Sutrisno (dalam Sutrisno 2010:125:126) yaitu Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan, Perubahan Nyata sebagai berikut:

#### **5.1 Pemahaman program**

Dalam melaksanakan program para pelaksana atau penerima program harus memahami maksud dan tujuan program tersebut dilaksanakan. Hal ini didukung oleh Indikator Pemahaman Program, yaitu bagaimana program dapat membuat pihak yang terlibat mengetahui tugas dan tanggung jawab mereka, dan bagaimana program dapat membuat masyarakat mengetahui dan memahami maksud dari pelaksanaannya.

Untuk memahami program, pihak penyelenggara harus merencanakan program apa saja yang akan dilaksanakan, karena indikator pemahaman program ini juga mencakup perencanaan program. dalam melaksanakan program Ternak Babi Bergulir, ini didukung dengan data dan fakta di lapangan yang berdasarkan pada hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi selama melakukan Penelitian

Dari hasil wawancara Sebelum program dilaksanakan kelompok dasawisma ada pertemuan di gereja mengenai bagaimana cara atau mekanisme tahap-tahap melaksanakan program. Namun, mengapa jumlah kelompok yang gagal lebih banyak dari pada kelompok yang berhasil hal ini diketahui Menurut hasil observasi, kelompok dasawisma belum memahami secara maksimal akan cara-cara berternak babi dan kurang paham mengenai keterkaitan babi dengan Cuaca atau suhu disana yang memiliki suhu dingin pada waktu jam 21:00 malam suhu mencapai 17°C dan pada jam 04:00 pagi mencapai 14°C untuk siang hari 21°C dengan kondisi dingin seperti ini induk dan anak babi yang baru lahir pertumbuhannya akan melambat, hilangnya lemak tubuh kerentanan yang lebih besar bisa menyebabkan diare, angka kematian yang lebih tinggi dan bahkan peningkatan gigitan ekor.

Pada indikator ini dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan juga observasi bahwa pemahaman terkait program ternak babi bergulir di desa Watu lanur belum efektif, masyarakat sudah paham bagaimana tahapan program namun kurang paham bagaimana seharusnya berternak dengan benar karena tidak ada pelatihan dan monitoring.

## **5.2 Ketepatan sasaran**

Tepat sasaran adalah hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program adalah sasaran yang tepat. Dalam pelaksanaan program, yang ingin dilihat adalah apakah sasarannya tepat dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun sebelumnya, berdasarkan aturan yang telah disepakati. Selain itu, program dapat dianggap efektif hanya jika kelompok masyarakat yang dibantu memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Sasaran program harus benar-benar sesuai dengan situasi di lapangan.

Tepat sasaran adalah dimana pelaksana program ternak babi bergulir yang dijalankan oleh kelompok dasawisma berhasil dilaksanakan dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya dalam rapat awal tahun (RAT) PKK mengusulkan untuk membuat program ternak babi bergulir dengan menggunakan dana desa dan untuk sasarannya ke

dasawisma karena program ini bisa dijalankan oleh semuanya agar semua bisa merasakan walaupun prosesnya lama, langsung ditanggap baik oleh kepala desa setelah itu diajukan ke pemerintah pada bulan Oktober tahun 2021 dan dimasukkan ke agenda rapat awal tahun (RAT) pemerintah desa tahun 2022, dijadikan program tahunan desa 2022 lalu dibuatnya kelompok dasawisma. Dana yang disalurkan terhitung 54 Juta dan dibelikan babi dengan jumlah 27 ekor babi sesuai dengan standarisasi dari pemerintah yaitu harga 1 juta/ekor dan umurnya 3 s/d 4 bulan, lalu dibagikan ke 9RT, ada 3 RT yang jumlah kelompoknya ada 4 dan sisanya rata-rata 3 kelompok. 1 kelompok berisikan 10 sampai 15 anggota. Dapat dikatakan bahwa kelompok sasaran yang ditujukan memang ke dasawisma dan hewan babi sudah sesuai dengan apa yang didiskusikan di awal.

Hal ini sesuai dari hasil wawancara dengan informan KD selaku Ketua desa

“Program pemberdayaan ke ternak babi karena itu Potensinya di desa Watu lanur sampai sekarang masih berkembang sistemnya bergulir dibentuk oleh PKK dan dibawah pemerintah desa. babi yang memiliki nilai jual yang tinggi sehingga keberhasilan program ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga selain itu meningkatkan kemandirian dan kontribusi perempuan dalam rumah tangga.”(wawancara 8 September 2023)

Dari hasil observasi dilapangan menunjukan bahwasannya memang babi memiliki harga jual yang tinggi sehingga tepat sasaran ke desa watu lanur hasilnya akan sangat membantu perekonomian rumah tangga dan mengurangi tingkat kemiskinan desa Watu lanur, bantuan ini sasarannya sudah tepat yaitu ke dasawisma karena dari pada perempuan aktivitasnya sedikit lebih baik jika menjalankan program ini dengan manfaat yang akan sangat membantu penghasil keluarga.

Pada indikator ini dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan juga observasi bahwa pelaksanaan program ternak babi bergulir di desa Watu lanur sudah Tepat sasaran dengan apa yang direncanakan, mulai dari perencanaan program, kelompok sasaran, sampai dengan perencanaan strategi untuk keberhasilan pelaksanaan program.

### **5.3 Tepat Waktu**

Tepat waktu merupakan indikator pengukuran keberhasilan suatu program, pelaksanaan program bisa dikatakan berhasil jika dilaksanakan sesuai dengan waktu atau jadwal yang sudah ditetapkan.

Ketepatan waktu pelaksanaan Program Ternak Babi Bergulir tidak bisa diukur secara pasti karena berkaitan dengan reproduksi makhluk hidup maka tidak tepat waktunya. Untuk Program Ternak Babi tidak memiliki timeline yang baku karena berhubungan erat dengan babi sehingga tidak bisa tahu tepat waktu atau tidak, Tidak bisa diukur karena berhubungan dengan makhluk hidup.

### **5.4 Tercapainya tujuan**

Tercapainya tujuan adalah untuk mengetahui apakah tujuan dari dibentuknya program Ternak Babi bergulir terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Watu lanur, Kecamatan Lamba Leda Selatan, Kabupaten Manggarai Timur sudah tercapai atau belum.

Tujuan dari adanya Program Ternak Babi Bergulir di Desa Watu lanur yang disampaikan oleh pemerintah desa yaitu mengurangi tingkat kemiskinan melalui peningkatan pendapatan keluarga, tersedianya kebutuhan adat dan Istiadat di desa selain itu agar perempuan bisa lebih beraktivitas, membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan sumber protein hewani yang lebih terjangkau.

Menurut hasil wawancara dengan Informan menunjukkan bahwa para pelaksana atau pengelola Program memahami bagaimana tahap-tahap atau pelaksanaan dari Program Ternak Babi Bergulir. Namun, Hasil dari Program Ternak Babi Bergulir Belum mencapai tujuan yang diharapkan karena kelompok dasawisma masih belum memahami cara berternak karena tidak adanya pelatihan dan monitoring sehingga babi rentan dari kematian.

Hasil lain juga disampaikan dengan Hasil Wawancara dengan Informan FC bahwa Program Ternak Babi Bergulir sangat memberikan manfaat karena hasil dari program ternak babi ini bisa meningkatkan pendapatan keluarga untuk kebutuhan sehari-hari.

Dari hasil pengumpulan data dengan Wawancara, Dokumentasi, serta Observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program ternak bergulir di desa Watu Lanur belum Tercapai Tujuan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

### **5.5 Perubahan nyata**

Pada Indikator perubahan nyata pembahasan yang dilakukan merupakan pembahasan yang berkaitan dengan Sejauh mana program Ternak babi bergulir dapat memberikan dampak dan perubahan nyata setelah adanya program bagi penerima program ternak babi bergulir dari data dan fakta yang dihasilkan merupakan hasil wawancara dengan kelompok dasawisma yaitu Informan FA Kelompok 4, Informan ED Kelompok 1, Informan FC Kelompok 4, Informan OV Kelompok 1, dan Informan YO Kelompok 3. Observasi dilakukan di lokasi penelitian yaitu di Desa Watu Lanur.

Bedasarkan pada hasil wawancara informan FA, ED, OV dan YO memahami tentang program ini namun belum merasakan manfaat adanya program, karena permasalahan paling utama adalah babi nya mati hal ini disebabkan kurangnya pemahaman cara berternak yang benar dan kurangnya perhatian terutama kepada babi yang baru saja melahirkan selain itu, karena tidak adanya proses pemantauan dan bantuan pendampingan.

Namun Hasil lain disampaikan dari Hasil Wawancara dengan Informan FC bahwa setelah babi nya berhasil melahirkan anak 5 dan sudah menggulirkan 2 ekor kepada anggota dan 1 anak babi di kasih ke pemilik babi jantan karena sistem dibayar maka informan mempunyai babi 3 ekor. 1 Induknya dan 2 anak sudah beberapa bulan kedua anak babi tersebut di jual karena tetangga membutuhkan babi

untuk upacara adat kematian makadijual seharga 1,5 juta karena anak babi sudah lumayan besar dan 1 lagi dijual karena untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Maka dapat disimpulkan Program ternak babi bergulir di Desa Watu Lanur pada perubahan nyata belum efektif memberikan banyak manfaat ke kelompok sasaran dan perlu dikembangkan lagi.

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi dengan para penerima program yang telah menjalankan program ternak babi bergulir, Lalu Bagaimana keadaan sebelum dan sesudah adanya program ternak babi bergulir terdapat perubahan atau tidak menurut keseluruhan yang telah disimpulkan bahwa

1. Perubahan yang menguntungkan, program ini juga bisa memberikan keuntungan tidak hanya pada penerima program Tapi menguntungkan juga bagi pemilik babi jantan bahwa tradisinya salah satu anaknya yang lahir itu menjadi milik sipemilik babi jantan. (keuntungan tidak langsung)
2. Perubahan yang menguntungkan juga terjadi pada informan FC karena anak babi yang dijual untuk kebutuhan sehari-hari ini mendapatkan pendapatan dengan menjual 2 anak babi seharga 2,5 juta. (keuntungan langsung)
3. Perbedaan sebelum adanya program sebelumnya perekonomian, sebagian besar penduduk bergantung pada pertanian subsisten dengan pendapatan yang tidak tetap dan terbatas namun dengan adanya program ternak babi bergulir mulai ada kenaikan perekonomian walaupun tidak menonjol dan ada motivasi dan semangat untuk merubah perekonomian bagi anggota kelompok.

Namun masih banyaknya kelompok yang belum bisa merasakan hasil dan manfaat dari program ternak babi bergulir maka pada Indikator perubahan nyata dapat dikatakan Belum berhasil karena masih kurangnya pemahaman mengenai bagaimana cara berternak yang benar, tidak ada proses pemantauan dan juga karena cuaca yang dingin menjadi faktor masalah.